



JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>

Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS III TEMA BENDA DI SEKITARKU

Annimah Imani¹, Aulia Fahriza Hasanah², Dede Indra Setiabudi³

¹ Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, Annimahimani505@gmail.com

² Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, fahrizahasanah@gmail.com

³ Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, dede@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Character education is education to shape one's personality. Character education should be instilled from an early age so that it is easy to shape the child's personality. Character education should be maximized at elementary school age. Because at elementary school age is the age where students imitate and record what they learn or get. In addition, at elementary school age students are in the concrete operational stage, students see the real world. Therefore, character education is very important for us to instill in students, in order to form a good personality, have noble character and uphold religious values. So the purpose of this study is to show and describe the character values contained in the third grade elementary school student's book 3 Objects Around Me. This study uses a descriptive qualitative approach. This type of research is literature study, the data collection technique in this study uses reading, listening and note-taking techniques. The analytical method used in this research is (Content Analysis). The results of this study are the thematic books for third grade elementary school students with the theme 3 Objects Around Me, there are 13 character values, namely religious values, tolerance, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, respect for achievement, communicative, peace-loving, fond of reading, environmental and social values. The conclusions from the results of research that have been carried out from 18 character values, there are 13 characters in the thematic book for class III students with the theme 3 Things Around Me, so the character values that are not in the student book are the teacher's task to apply them in learning.

Keywords: Education, character, character values.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak usia dini agar mudah dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan karakter sebaiknya sudah dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Karena pada usia sekolah dasar merupakan usia dimana siswa meniru dan merekam apa yang ia pelajari atau dapatkan. Selain itu pada usia sekolah dasar siswa sedang berada pada tahapan operasional konkret, siswa memandang dunia secara nyata. Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting untuk kita tanamkan kepada siswa, agar terbentuk kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan dan mendeskripsikan muatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku siswa kelas III sekolah dasar tema 3 Benda di Sekitarku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu studi pustaka, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca, menyimak dan mencatat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu (Content Analysis). Adapun hasil penelitian ini yaitu pada buku tematik siswa kelas III sekolah dasar tema 3 Benda di Sekitarku terdapat 13 nilai karakter yaitu nilai religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komutikatif, cinta damai, gemar membaca, nilai peduli lingkungan dan nilai sosial. Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 18 nilai karakter, terdapat 13 karakter yang ada pada buku tematik siswa kelas III tema 3 Benda di Sekitarku, maka nilai karakter yang tidak terdapat pada buku siswa menjadi tugas guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, karakter, nilai karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani (Inanna, 2018). Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam mewujudkan pembelajaran aktif melalui pembiasaan tingkah laku, pengembangan pengetahuan, dan penanaman akhlak untuk menghasilkan perubahan menjadi manusia yang berkarakter.

Dalam mewujudkan pendidikan nasional, maka dibuatlah kurikulum sebagai kontribusi dalam perwujudan tersebut. Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai pendidikan (Bahri, 2011). Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut karena kurikulum bersifat statis dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam catatan sejarah perubahan kurikulum di Indonesia terjadi sebanyak sepuluh kali, dari kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran) sampai kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum berubah tentunya mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang (Khalifah, 2020).

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini yaitu kurikulum 2013, yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema/subtema dalam satu pertemuan (Suyitno & Hadi, 2016).

Kegiatan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk menanamkan karakter siswa. Pembelajaran tematik yaitu kegiatan mempelajari semua mata pelajaran dengan menggunakan tema-tema kehidupan yang dialami siswa pada kegiatan sehari-hari. Melalui pembelajaran tematik maka guru berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa (Fifa, Rustopo, & Anggun, 2019).

Menurut Sudirman (1992) Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Hadi, 2019).

Sejalan dengan Hadi, Menurut Samani (2013) Karakter terbentuk melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Dalam prosesnya terdapat unsur-unsur pembentuk karakter yang tidak hanya berasal dari proses belajar saja, melainkan segala hal yang ada di antara kehidupan dan menentukan terbentuknya karakter pada diri seseorang. Nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, dapat terbentuk dengan baik karena adanya pengaruh dari dalam diri seseorang maupun pengaruh lingkungan, sehingga mampu membedakan dirinya dengan orang lain, serta dapat mewujudkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fatchul Mu'in (2011) menjelaskan ciri-ciri karakter, yaitu: (1) Karakter adalah "siapakah dan apakah kamu saat orang lain sedang melihat kamu" Jadi, karakter berhubungan dengan konsep diri bahwa seseorang harus paham terhadap dirinya sendiri, harus tahu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki; (2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. (3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua; (4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang terhadapmu; (5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain; (6) Karakter tidak relative. Jadi karakter itu adalah baku "saya adalah saya", "kamu adalah kamu", dan "dia adalah dia". Jika dilihat pada semua ciri karakter diatas merujuk pada satu tujuan, yaitu menjadi diri sendiri (be your self). Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (character education) (Samrin, 2016). Menurut Thomas Lickona (1991) pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur,

bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Hadi, 2019).

Penanaman nilai-nilai karakter sebaiknya kita tanamkan sejak usia dini, jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang dan sebaiknya pendidikan karakter harus sudah dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 ± 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun kepribadian bangsa. Anak pada usia sekolah dasar ada dalam tahapan operasional konkret, yang mulai menunjukkan perilaku yang memandang dunia secara nyata.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan yang nyaman, bersifat kontekstual, serta anak mengalami langsung yang dipelajarinya, akan memberikan suatu pengalaman bermakna kepada peserta didik. Nantinya pengalaman tersebut dapat dijadikan pengetahuan dasar siswa untuk menjalani hidupnya dalam masyarakat. Maka dari itu pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini (Harini & Wuri, 2017). Namun pada kenyataannya pendidikan karakter khususnya pada anak sekolah dasar belum berjalan secara maksimal, jika ditelaah pada lingkungan sekitar ditemukan masih adanya kasus bullying antar teman, menyontek, bolos sekolah, tidak hormat kepada guru, melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut tentunya harus disadari bahwa pendidikan karakter pada anak belum berjalan dengan baik dan perlu kita perbaiki agar pendidikan karakter tidak semakin lemah (Fifa, Rustopo, & Anggun, 2019).

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dan Pendidikan informal, pendidikan formal pendidikan karakter didapat dari sekolah melalui bimbingan guru, sedangkan pendidikan informal didapat dari luar sekolah melalui bimbingan orang tua, guru les, guru mengaji ataupun tokoh masyarakat lainnya yang dapat menumbuhkan pendidikan karakter kepada anak. Jika kita lihat pada kasus diatas maka pendidikan karakter perlu ditanamkan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Pada pembelajaran tematik kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter terdapat pada buku siswa. Buku siswa adalah buku teks yang digunakan siswa untuk mencapai kemampuan tertentu. Buku siswa tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran. Buku siswa disusun untuk membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan sering membaca buku siswa dan mengerjakan pekerjaan rumah terutama dalam proses pembelajaran, buku siswa akan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik, akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa yang positif (ammar, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menunjukkan muatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku siswa kelas III Sekolah Dasar Tema 3 Benda di Sekitarku. Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam menanamkan suatu nilai-nilai karakter yang terdapat pada anak yang dimulai sejak usia dini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Tujuan pendekatan ini yaitu untuk mengkaji fenomena dan memecahkan masalah berdasarkan fakta yang terjadi kemudian dianalisis secara mendalam. Objek dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data pada penelitian ini yaitu terdiri dari data primer yang diperoleh dari buku siswa kelas III tema Benda di Sekitarku dan data sekunder diperoleh dari hasil karya orang lain. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (Library Research). Menurut M. Nazir (2003), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Jenis penelitian studi pustaka ini digunakan untuk meneliti informasi tertulis yaitu nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa tema Benda di Sekitarku kelas III Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu membaca, menyimak dan mencatat. Teknik membaca digunakan penulis untuk mencari informasi mengenai nilai-nilai karakter yang ada pada buku siswa kelas III tema Benda di Sekitarku. Teknik menyimak digunakan penulis untuk menandai kalimat yang mengandung nilai-nilai karakter dari apa yang sudah dibaca. Teknik mencatat digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil dari apa yang sudah disimak peneliti. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (Content Analysis) yaitu teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. (Rakhmat, 2012) Metode ini digunakan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang ada pada buku tematik siswa kelas III tema Benda di Sekitarku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika dan PJOK. Secara garis besar tema benda di sekitarku mempelajari tentang wujud, bentuk, warna, dan perubahan benda yang ada disekitar. Buku tematik ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Selain itu Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajarannya sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, fariatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya Sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Terbina akhlak mulia dan memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. Sekolah Islam Terpadu berupaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam pembangunan kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberikan perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak-anaknya. Selain itu kegiatan kunjungan atau interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di masyarakat (Erwanto, 2019). Dalam pembuatannya, buku tematik ini selalu menekankan proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran islam, budaya dan peradaban islam, serta sistem pembelajaran tematik integratif berbasis aktivitas dan mendorong tumbuhnya high order thinking skills.

Hasil penelitian tentang muatan nilai karakter pada buku siswa kelas III Tema Benda di Sekitarku didasarkan pada muatan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2013) menyebutkan ada 18 nilai karakter yang digunakan untuk membangun karakter melalui pendidikan. Kemudian disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah dirumuskan dalam standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran. Delapan belas nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter pada umumnya bertujuan untuk membentuk kepribadian atau akhlak mulia seseorang menjadi bermutu (Rizki & Irsyadillah, 2018).

Nilai-nilai karakter yang tertanam dan menyatu dalam diri seseorang akan menjadi sebuah perilaku atau kebiasaan seseorang secara permanen. Maka jika nilai karakter yang ditanamkan itu negatif maka akan menjadi perilaku atau kebiasaan negatif tetapi, jika tertanam nilai karakter positif maka akan menghasilkan perilaku atau kebiasaan yang positif. Nilai-nilai karakter tersebut dapat kita kembangkan melalui pendidikan formal di sekolah, ataupun melalui pendidikan nonformal di sekolah ataupun lingkungan sekitar. Pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah merupakan suatu usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar tertanam karakter yang baik sehingga membentuk kepribadian yang baik dan tingkah laku positif baik untuk dirinya, masyarakat ataupun bangsanya. Nilai karakter yang ditanamkan sebaiknya dikembangkan sesuai pada tingkatan usia, agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah pada praktiknya membutuhkan kerja sama antara peserta didik, guru, dan orang tua. Kerja sama tersebut sangat dibutuhkan dalam pengembangan nilai karakter peserta didik. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka pengembangan nilai karakter tidak akan terealisasi dengan baik, karena pengembangan dan penanaman nilai karakter bukan hanya diterapkan disekolah melalui bimbingan guru namun harus ditanamkan juga dirumah melalui bimbingan orang tua (Harini & Wuri, 2017). Nilai-Nilai Karakter yang terdapat dalam Buku Tematik Kelas III Tema 3 Benda di Sekitarku Berdasarkan hasil baca, simak, dan catat yang telah dilakukan, nilai-nilai karakter yang telah ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Nilai Religius

Berdasarkan hasil analisis, nilai religius pada buku tematik ini terdapat pada setiap akhir subtema, didalamnya memuat nilai pembiasaan dan nilai keagamaan yang disertai dengan penggalan ayat al-Qur'an. Ada 2 jenis penanaman nilai karakter pada buku ini yaitu duniawi berisi penanaman nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dan ukhrowi berisi penanaman akhlak atau keagamaan. Nilai religius pada subtema 1 Aneka Benda di Sekitarku tentang kebiasaan berhemat terdapat pada halaman 30, subtema 2 wujud benda tentang tolong menolong halaman 58, subtema 3 perubahan wujud benda tentang waktu halaman 84, subtema 4 keajaiban perubahan wujud benda di sekitarku tentang persatuan halaman 108.

3.2 Nilai Toleransi

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai karakter toleransi terdapat pada halaman 15, 20, 27, 50, 54, 58, 67, 68, 92, 101. Data yang menunjukkan nilai toleransi yaitu dalam kalimat diskusikanlah dan tuliskan pendapatmu, dalam kalimat tersebut siswa diajarkan untuk saling bertoleransi, menghargai perbedaan pendapat atau argumen baik secara individu maupun kelompok.

3.3 Nilai Kerja Keras

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai kerja keras termuat dalam kegiatan ayo mengamati, ayo bernyanyi, ayo menulis, ayo berlatih, ayo bercerita, dan ayo berkreasi pada halaman 3, 6, 16, 40, 43, 46, 56, 64, 73, 79, 80, 88, 93. Kalimat yang menunjukkan nilai kerja keras yaitu, amatilah benda di sekitarmu, lakukan percobaan, ayo lakukan kegiatan betikut, dan lainnya. Dalam kegiatan tersebut siswa dibutuhkan kerja keras untuk menyelesaikan tugas pada kegiatan tersebut.

3.4 Nilai Kreatif

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai kreatif termuat dalam kegiatan ayo berkreasi, ayo mencoba pada halaman 13, 23, 28, 34, 51, 69, 73. Dalam kegiatan tersebut siswa dilatih untuk dapat berkreasi atau berkarya sesuai dengan kemampuan dan imajinasi siswa.

3.5 Nilai Mandiri

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai mandiri termuat dalam kegiatan ayo membaca, ayo menulis, ayo bercerita, ayo berlatih, ayo mencoba, ayo bernyanyi, ayo bercerita pada halaman 3, 10, 12, 14, 16, 19, 21, 25, 48, 49. Dalam kegiatan tersebut siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan setiap tugas, soal, atau latihan yang terdapat dalam buku.

3.6 Nilai Demokratis

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai demokratis terdapat pada halaman 27, pada halaman tersebut terdapat kalimat yang mengandung nilai karakter yaitu "bermusyawarah dengan temanmu". Dalam kalimat bermusyawarah siswa dilatih untuk dapat saling menghargai dan menerima persamaan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

3.7 Nilai Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil analisis, pada setiap subtema terdapat nilai yang mengandung rasa ingin tahu, melalui kegiatan ayo mengamati pada halaman 3, 6, 10, 19, 23, 35, 38, 40, 43, 63, 64, 68, 72, 74, 75, 76, 92, 93, 97, 103, 105, 106, 108, siswa dilatih untuk mengembangkan rasa ingin tahunya serta mengasah kemampuan kognitifnya terhadap apa yang dipelajari. Dengan kegiatan mengamati siswa dapat menemukan, mencoba, menulis apa yang diamatinya.

3.8 Nilai Menghargai Prestasi

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai menghargai prestasi terdapat pada halaman 11, 15, 19, 20, 24, 27, 50, 54, 56, 58, 67, 68, 77, 81, 92, 96, 101, 104. Melalui kegiatan berdiskusi yang dilakukan secara

berkelompok siswa dapat saling menghargai hasil diskusi teman kelompoknya, sehingga siswa dapat mengembangkan dan menanamkan dalam dirinya nilai menghargai prestasi.

3.9 Nilai Komunikatif/Bersahabat

Berdasarkan hasil analisis, pada setiap subtema nilai komunikatif termuat dalam kegiatan ayo bercerita, ayo berdiskusi pada halaman 11, 12, 15, 19, 20, 24, 27, 48, 50, 88, 93. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada teman, guru ataupun orang lain.

3.10 Nilai Cinta Damai

Berdasarkan hasil analisis, nilai karakter cinta damai termuat dalam kegiatan ayo berdiskusi. Pada kegiatan tersebut selain mengandung nilai karakter menghargai prestasi tetapi dapat mengandung pula nilai karakter cinta damai. Karena dari hasil yang diteliti kegiatan diskusi dapat mencerminkan sikap dan perilaku damai, aman, dan tenang dalam menghadapi perbedaan pendapat.

3.11 Nilai Gemar Mmembaca

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai gemar membaca terdapat pada halaman 3, 14, 18, 22, 33, 39, 49, 55, 61, 75, 87, 99, 100. Melalui kegiatan ayo membaca dapat menumbuhkan nilai gemar membaca dan cinta terhadap apa yang dibaca, karena dengan membaca kita dapat menyempurnakan bacaan, mendapatkan informasi, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan selain itu kita akan mendapatkan manfaat dari bacaan yang telah kita baca.

3.12 Nilai Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan termuat pada kegiatan ayo mengamati pada halaman 3, 10, 19, 23, 40, 43, 64, 72, 74, 93, 103, 105, 108. Kalimat yang menunjukkan nilai peduli lingkungan yaitu “amatilah benda yang ada disekitarmu”. Kalimat tersebut mengajarkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin, melindungi dan menjaga kelestarian alam agar selalu terjaga dengan baik.

3.13 Nilai Peduli Sosial

Berdasarkan hasil analisis, yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada halaman 58, 77, 93, 106, 108. Kata yang mengandung nilai karakter peduli sosial yaitu “tolong menolong, gotong royong”. Dalam kata tersebut siswa diajarkan untuk selalu peduli terhadap sesama, saling tolong menolong, saling menghargai dan saling menghormati kepada orang lain.

Dari uraian diatas, nilai karakter yang terdapat pada buku siswa Kelas III tema Benda di Sekitarku terdapat 13 nilai karakter yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif/bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan dan nilai peduli sosial.

Sedangkan nilai karakter yang tidak tercantum dalam buku Kelas III tema Benda di Sekitarku yaitu nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air dan tanggung jawab. Maka sudah menjadi tugas sebagai seorang guru di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran, agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat terealisasi dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Usia anak sekolah dasar merupakan tahap penting dalam untuk menanamkan pendidikan karakter guna membangun kepribadian bangsa. Adanya generasi-generasi muda yang memiliki nilai karakter yang baik maka tempat pendidikan, tenaga pendidik, kurikulum harus saling bekerja sama dalam mewujudkan karakter yang baik bagi generasi penerus bangsa agar generasi-generasi selanjutnya tidak memiliki karakter yang lemah. Pemerintah menyediakan fasilitas seperti pendidikan formal (sekolah) dan non formal (les) untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah ditanamkan melalui bimbingan guru, sedangkan penanaman nilai karakter di tempat non formal bisa melalui bimbingan orang tua, guru les, guru ngaji dan masih banyak lainnya. Penanaman nilai karakter sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

Melalui kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat terbentuk melalui nilai-nilai karakter pada buku pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan dengan pendekatan tematik

terpadu. Tematik terpadu mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema/subtema dalam satu pertemuan. Melalui pembelajaran tematik guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Adapun hasil analisis muatan nilai-nilai karakter yang telah dilakukan pada buku tematik siswa kelas III tema Benda di Sekitarku. Terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif/bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan dan nilai peduli sosial. Sedangkan nilai-nilai karakter yang tidak tercantum pada buku tematik kelas 3 tema benda di sekitarku adalah nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran, bahwa pendidikan karakter menjadi agenda penting bagi sekolah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki moral, akhlak, etika nilai budi pekerti yang baik agar siswa menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya, sekolah dasar sangat penting untuk menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter untuk bekal saat dewasa dan bekal untuk masa yang akan datang, untuk sekolah formal maupun non formal yang menerapkan pendidikan karakter harus bisa menjalankan nilai-nilai karakter secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- ammar, E. k. (2020). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 242.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Islam Futura*, 19.
- Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *al-Bahtsu*, 73.
- Fifa, A., Rustopo, & Anggun, P. D. (2019). *Analisis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-citaku*. IVCEJ, 44.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 4-8.
- Harini, A. P., & Wuri, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 227.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jekpend*, 28.
- Khalifah, N. (2020). *Analisis Nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, J. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, K., & Irsyadillah. (2018). Analisis Nilai Karakter dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Master Bahasa*, 105.
- Samani, M. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 123-124.
- Suyitno, & Hadi, U. R. (2016). Relevansi Tema Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Muatan Kurikulum Lokal-Nasional. MALIH PEDDAS, 133. Zubaedah, S. (2016). Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 55-68.